

**STRATEGI REVITALISASI WISATA MALIRAN *DEER FEEDING*
SEBAGAI KAWASAN WISATA KESAMBI *TREES PARK* DESA
MALIRAN KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nurul Indah Dwi Lestari

NIM 19102030005

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP 196403231995032002

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2203/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI REVITALISASI WISATA MALIRAN *DEER FEEDING* SEBAGAI KAWASAN WISATA KESAMBI *TREES PARK* DESA MALIRAN KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL INDAH DWI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030005
Telah diujikan pada : Senin, 27 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 658b8d4a0e9c5



Penguji I

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 658bb4f1bd5f6



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65869ee024833



Yogyakarta, 27 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658bce49493c6

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

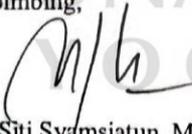
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Indah Dwi Lestari
NIM : 19102030005
Judul Skripsi : Strategi Revitalisasi Wisata Maliran *Deer Feeding* Sebagai Kawasan Wisata Kesambi *Tress Park*.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,


Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Ph. D.
NIP.19640323 199 503 2 000

Yogyakarta, 8 Oktober 2023
Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.L, M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Indah Dwi Lestari
NIM : 19102030005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Revitalisasi Wisata Maliran *Deer Feeding* Sebagai Kawasan Wisata Kesambi *Tress Park* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, Tanggal 8 Oktober 2023

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurul Indah Dwi Lestari
NIM. 19102030005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Indah Dwi Lestari
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 22 Maret 2001
NIM : 19102030005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Srengat, Blitar, Jawa Timur
No. HP : 085710607970

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurul Indah Dwi Lestari

HALAMAN PERSEMBAHANAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta innayah-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam yang tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad salallahu'alaihiwassalam yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Tiada lembar yang paling indah dalam tugas akhir ini kecuali lembar persembahan. Tugas akhir berupa skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, keluarga, sahabat serta teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta segenap pengelola Kawasan Wisata Kesambi Tress Park yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang hanya dilihat berdasarkan siapa yang paling cepat lulus. **Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan pernah menyerah pada hidup, karena bapak dan ibuk tak pernah menyerah atas kita”

-n.indahdl-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Revitalisasi Wisata Maliran Deer Feeding Sebagai Kawasan Wisata Kesambi Tress Park”** dapat diselesaikan dengan baik.

Segala perjuangan saya hingga titik ini tidak luput dari dukungan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Bapak Dr.Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.SI. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama masa perkuliahan. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukan bapak, semoga bapak selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, kritik, saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan ibu merupakan nikmat

yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Semoga jerih payah ibu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

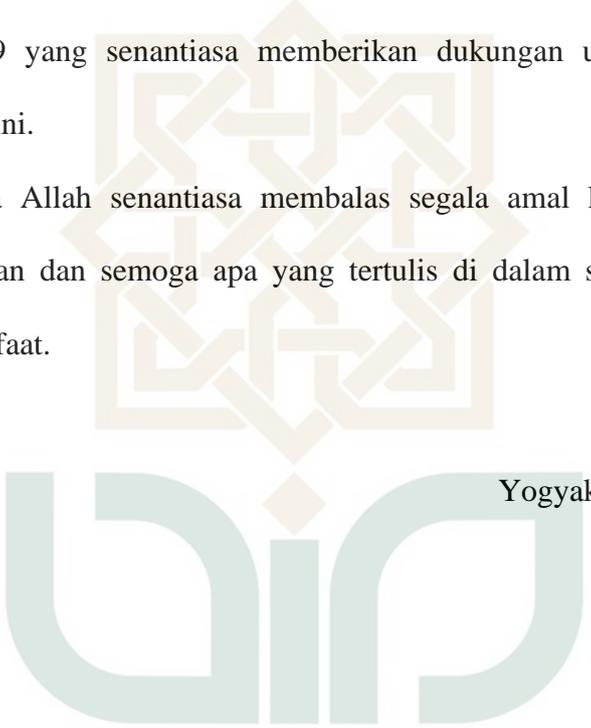
6. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Segenap aparatur Perhutani Jawa Timur yang telah membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengelola wisata Kesambi Tress Park yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan selama penyusunan skripsi ini.
9. Suyadi dan Siti Khalimah seseorang yang biasa saya sebut bapak dan ibuk. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu berjuang untuk kehidupan saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Doa terbaik untuk kalian.
10. Andika Sopyan Harianto, saudara terbaik yang selalu memberikan ejekan-ejekan yang berhasil membuat peneliti bangkit untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Asna dan Ulfa yang telah bersedia direpotkan oleh peneliti untuk menemani selama penelitian.

12. teman-teman IMADU Yogyakarta, Permata, Sukatv, KKN Gatak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Khususnya mahfudhotul, farah, ara, ainu, mei yang telah menemani dan mengajak peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan ruli, agnes, nurul, eca dan seluruh teman-teman PMI 19 yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa membalas segala amal kebaikan yang telah dilakukan dan semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini senantiasa bermanfaat.

Yogyakarta, 8 Oktober 2023


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurul Indah Dwi Lestari

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Keindahan pariwisata di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga pemerintah Kabupaten Blitar mulai gencar dalam mengembangkan sektor pariwisata. Namun, sebuah wisata juga rentan akan kemundurannya, sehingga wisata menjadi sepi atau kurang menarik minat wisatawan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada Strategi Revitalisasi Wisata Maliran Deer Feeding Sebagai Kawasan Wisata Kesambi Tress Park, guna mengetahui strategi yang telah digunakan pengelola dalam mengelola wisata yang telah mengalami kemunduran dan hasil yang didapat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi revitalisasi kawasan wisata Kesambi Trees Park. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan analisis SWOT(strength, weakness, opportunity, threat).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi revitalisasi wisata maliran deer feeding telah melalui beberapa tahapan revitalisasi, yaitu tahap intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial. Selain tahapan tersebut pengelola juga melakukan beberapa langkah tindakan, yaitu mengidentifikasi peluang dan kendala dengan menggunakan analisis SWOT, menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan, dan menentukan serangkaian langkah tindakan. Hasil dari dilakukannya strategi revitalisasi berhasil merubah wisata maliran deer feeding yang semula hanya penangkaran rusa menjadi kawasan wisata kesambi tress park yang diminati oleh pengunjung.

Kata kunci: revitalisasi kawasan wisata, strategi revitalisasi, kawasan wisata kesambi tress park.

ABSTRACT

The tourism sector is a potential sector to be developed as a source of state revenue. The beauty of tourism in Indonesia has its own charm for tourists, so the Blitar Regency government began to aggressively develop the tourism sector. However, a tour is also vulnerable to its decline, so that tourism becomes quiet or less attractive to tourists. So this research is focused on the Revitalization Strategy of Maliran Deer Feeding Tourism as a Tourism Area of Kesambi Tress Park, in order to find out the strategies that have been used by managers in managing tours that have experienced setbacks and the results obtained.

The purpose of this study was to determine the revitalization strategy of the Kesambi Trees Park tourist area. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used is an interactive technique by conducting observations, interviews and documentation. The data obtained is valid data and analyzed through data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study show that the revitalization strategy of Maliran deer feeding tourism has gone through several stages of revitalization, namely the physical intervention stage, economic rehabilitation and social revitalization. In addition to these stages, the manager also took several action steps, namely identifying opportunities and constraints using SWOT analysis, setting development goals and objectives, and determining a series of action steps. The results of the revitalization strategy have succeeded in changing the Maliran deer feeding tour, which was originally only a deer breeding area, into a kesambi tress park tourist area that is in demand by visitors.

Keywords: revitalization of tourism area, revitalization strategy, kesambi tress park tourism area.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHANAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kajian Teori	17
G. Metodologi Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JATILENGGER DAN KAWASAN WISATA KESAMBI TREES PARK	29
A. Gambaran Umum Desa Jatilengger	29
B. Gambaran Umum Kawasan Wisata Kesambi Trees Park	37
BAB III STRATEGI DAN HASIL REVITALISASI KAWASAN WISATA	43
A. Proses Revitalisasi	44

B. Pembahasan hasil dari revitalisasi.....	56
C. Hasil Analisis Perencanaan Strategi pada Strategi Revitalisasi Wisata Maliran <i>Deer Feeding</i> Sebagai Kawasan Wisata Kesambi <i>Tress Park</i>	68
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxix



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 2. 2 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 2. 3 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian.....	48
Tabel 2. 4 Jumlah Keagamaan Masyarakat.....	49
Tabel 3. 1 Jumlah pengunjung bulan April hingga bulan Agustus.....	70
Tabel 3. 2 Tujuan dan Sasaran Pembangunan serta analisis SWOT.....	83
Tabel 3. 3 Strategi dan Langkah Tindakan untuk Revitalisasi Wisata.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Jatilengger.....	45
Gambar 2. 2 Denah Wisata Sebelum Revitalisasi.....	55
Gambar 2. 3 Denah Wisata Setelah Revitalisasi.....	56
Gambar 2. 4 Keterangan Warna Denah Wisata.....	56
Gambar 3. 1 Diagram Daya Serap Pekerjaan Wisata.....	75
Gambar 3. 2 Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	76
Gambar 3. 3 pricelist paket outbound TK dan SD.....	80
Gambar 3. 4 Pricelist Paket Outbound Pelajar SLTP dan SLTA.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.¹ Dari sektor pariwisata, negara dapat menerima devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara.² Indonesia menjadi negara yang berpotensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata,³ karena setiap daerah yang berada di Indonesia pasti memiliki objek wisata yang menjadi ciri khas suatu wilayahnya.

Keindahan pariwisata di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.⁴ Wisatawan berdatangan dari wilayah domestik maupun mancanegara dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal ini dapat menjadi pendorong perekonomian masyarakat terutama pariwisata yang berkonsep pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pariwisata, masyarakat di sekitarnya terbantu dari segi ekonomi.⁵ Namun, hal ini tidak menjadi

¹ RDM Putra, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, 1–8.

² Anggita Permata Yakup, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia*, Universitas Airlangga, 2019.

³ Iwan Setiawan, 'Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53.9, 2019.

⁴ Adenisa Aulia Rahma, 'Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia', *Jurnal Nasional Pariwisata*, 2020.

⁵ Pradma W Nayunda, Prita Brigitta, dan Fakhrozi Irzal, 'Dampak Kegiatan Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.

penjamin bahwa pariwisata menjadikan masyarakat menjadi sejahtera.⁶ Perlu adanya pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang ada agar berdampak pada kesejahteraan masyarakat.⁷

Pemerintah Kabupaten Blitar mulai gencar dalam mengembangkan sektor pariwisata. Terbukti dengan dibukanya objek-objek wisata baru dan diperbaikinya infrastruktur daerah guna memudahkan akses wisatawan menuju lokasi objek wisata.⁸ Salah satunya adalah pengembangan pariwisata di Kawasan kesambi *trees park* Desa Maliran, Kecamatan Pongok, Kabupaten Blitar.

Wisata Kesambi *Trees Park* diresmikan pada tanggal 22 Desember 2017 oleh Bupati Kabupaten Blitar Drs.H. Rijanto, M.M. sebagai sarana edukasi dan wisata di Kabupaten Blitar.⁹ Sebelum wisata ini diresmikan, mulanya wisata ini bernama Penangkaran Rusa Maliran atau Maliran *Deer Feeding*. Dahulu wisata ini menjadi objek sarana edukasi untuk anak agar mengenal hewan rusa dan menjadi objek wisata keluarga yang menyenangkan ditambah dengan taman bermain untuk anak-anak.¹⁰ Wisata

⁶ A A Rohman, 'Kontribusi Pembangunan Objek Pariwisata Bukit Teletubbies Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Dusun Sumberasari, Desa Sumberasri ...', 2017.

⁷ Nasir Rulloh, 'Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam', Skripsi, 2017.

⁸ Anonim, 'Pengembangan Sektor Pariwisata dilakukan Tahun 2017 Titik Fokus Kawasan Blitar Utara' <https://www.blitarkab.go.id/2016/04/06/pengembangan-sektor-pariwisata-mulai-dilakukan-di-tahun-2017-dengan-titik-fokus-kawasan-blitar-utara/> diakses pada tanggal 28 juni 2021, 17.23

⁹ Anonim, 'Penangkaran Rusa Maliran Alias Kesambi Tree's Park' <http://www.photomalang.com/2020/01/penangkaran-rusa-maliran-blitar-alias-kesambi-trees-park.html>

¹⁰ Anonim, 'Penangkaran Rusa Maliran' <https://jelajahblitar.com/penangkaran-rusa-maliran/> diakses 26 oktober 2022, 01.23

Penangkaran Rusa Maliran mulai dibuka sejak tahun 2003 hingga saat ini. Dalam penangkaran, terdapat 72 rusa jenis *Cervus Temorensis* yang bebas berinteraksi dengan pengunjung yang ada.¹¹ Menurut pengelola, saat dibuka wisata yaitu tahun 2003 wisata tersebut tergolong ramai pengunjung. Namun pada tahun 2014 wisata tersebut mulai mengalami penurunan yang disebabkan oleh tidak adanya pembaharuan dan kurangnya perhatian dari pemerintah terkait pengelolaan wisata. Maka dari itu, pada tahun 2017 pemerintah perhutani bersama beberapa pihak yang bersangkutan melakukan revitalisasi wisata maliran deer feeding menjadi kesambi tress park.

Guna menunjang wisata ini KPH Perhutani memperbaiki wisata Penangkaran Rusa Maliran dengan memanfaatkan lahan di sekitarnya yang rindang oleh banyak pohon kesambi, mahoni dan trembesi guna mengembangkan pariwisata yang lebih baik. KPH Perhutani merapikan kawasan hutan produksi tersebut agar lebih layak, lalu menambah wahana-wahana baru untuk dipakai anak-anak, juga menambah spot foto yang instagramable dan dikenal dengan nama wisata Kesambi *Trees Park*.¹² Hal itu tentu menumbuhkan minat wisatawan untuk kembali berlibur di wisata maliran *Deer Feeding* yang telah merubah nama menjadi wisata Kesambi *Trees Park*.

¹¹ Anonim, 'Wisata dan Lihat Rusa di Hutan Maliran Yuk!' <https://www.perhutani.co.id/wisata-dan-lihat-rusa-di-hutan-maliran-yuk/> diakses pada 26 oktober 2022, 02.06

¹² Ibid.,

Selain spot-spot yang ditambah oleh KPH perhutani, kawasan ini memang terkenal dengan asrinya, karena banyak pepohonan rindang yang mengelilingi. Namun uniknya dari wisata ini adalah pengunjung juga dapat berinteraksi langsung dengan rusa-rusa yang berada di kawasan tersebut dengan cara memberi makan rusa. Selain menumbuhkan minat wisatawan, hal ini juga membuat masyarakat kembali memiliki mata pencaharian nafkah berupa berjualan di Kawasan Kesambi *Trees Park*. Dalam satu hari sekitar 250 pengunjung yang datang, dan jumlah bisa mencapai 800 pengunjung jika libur di akhir pekan.¹³ Karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Revitalisasi Wisata Maliran *Deer Feeding* Sebagai Kawasan Wisata Kesambi *Trees Park* Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar”. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam revitalisasi kawasan wisata di daerah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis, penulis mengemukakan dua pertanyaan yang nantinya akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi revitalisasi wisata Maliran *Deer Feeding* sebagai kawasan wisata Kesambi *Trees Park* Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?

¹³ Ibid.,

2. Apa hasil dilakukannya strategi revitalisasi wisata Maliran *Deer Feeding* sebagai kawasan wisata Kesambi *Trees Park* Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi revitalisasi wisata Maliran *Deer Feeding* sebagai kawasan wisata Kesambi *Trees Park* Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan hasil dilakukannya strategi revitalisasi wisata Maliran *Deer Feeding* sebagai kawasan wisata Kesambi *Trees Park* Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang revitalisasi objek wisata.
2. Manfaat secara praktis dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai masukan atau solusi bagi lembaga, organisasi masyarakat atau masyarakat yang membutuhkan strategi dalam revitalisasi objek wisata.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hampir sama fokus penelitiannya dengan judul yang dikaji oleh

peneliti yaitu mengenai strategi revitalisasi kawasan wisata. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang memiliki fokus yang sama, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Qoni' Akmaluddin dengan judul "Revitalisasi Program Festival Kampung Lampion: Studi PAR di Kampung Ledok Code, Kotabaru, Tahun 2017-2019". Skripsi membahas tentang program pemberdayaan masyarakat Festival Kampung Lampion (FKL). Dalam penelitian tersebut dijelaskan faktor program FKL fakum pada tahun 2018, proses dan hambatan revitalisasi FKL tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab berhentinya program FKL. 2). Proses revitalisasi dilakukan dengan merekatkan hubungan interaksi di masyarakat. 3). Hambatan yang terjadi saat proses revitalisasi adalah susahnya mensinergikan waktu longgar masyarakat, kurangnya sumber daya manusia, struktur kepengurusan tidak berjalan secara maksimal, iklim, dan pendanaan.¹⁴

Perbedaan penelitian Abdul Qoni' Akmaluddin dan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian Abdul Qoni' Akmaluddin berfokus pada faktor fakum, proses dan hambatan selama revitalisasi FKL. Sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus pada strategi revitalisasi dan hasil dari revitalisasi. Selain pada fokus penelitian, hal yang membedakan adalah lokasi penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian ini

¹⁴ Abdul Qoni' Akmaluddin Muhammad, "Revitalisasi Program Festival Kampung Lampion : Studi PAR Di Kampung Ledok Code , Kotabaru , Tahun 2017-2019 .," *Skripsi Thesis UIN Sunan Kalijaga* (2019).

berada di kampung Ledok Code, Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berada di kawasan kesambi *trees park* Maliran, Blitar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Andini pada tahun 2011 yang berjudul “Revitalisasi Objek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta”. Penelitian ini menjelaskan proses revitalisasi, kendala dan kemudahan dalam proses revitalisasi di Taman Balekambang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan tinjauan konsep revitalisasi dan kepariwisataan. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Proses revitalisasi Taman Balekambang dilaksanakan sesuai dengan skenario penyusunan. Namun tidak semua bangunan yang direncanakan dibangun pada Taman Balekambang, menyesuaikan dengan kondisi Taman Balekambang dan anggaran yang ada 2) Operasionalisasi Taman Balekambang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta 3) Revitalisasi Taman Balekambang menjadi ruang terbuka hijau bagi Kota Surakarta dan berhasil mengembalikan citra Taman Balekambang sebagai Taman Rekreasi Budaya. 4) Revitalisasi berhasil mengembalikan citra Taman Balekambang sebagai Taman Rekreasi.¹⁵

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang diambil, peneliti sebelumnya berlokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Taman Balekambang Kota Surakarta, sedangkan peneliti yang akan penulis lakukan berlokasi di kawasan wisata

¹⁵ Dita Andini, *Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta*, 2011.

kesambi *trees park*, Desa Maliran. Selain lokasi penelitian, fokus penelitian yang diambil juga berbeda. Peneliti sebelumnya berfokus pada proses, hambatan dan kemudahan selama revitalisasi berlangsung, sedangkan yang akan penulis kaji adalah strategi revitalisasi dan hasil dari program revitalisasi tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kariza Devia Gantini dan HP. Diyah Setyorini dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata Terhadap Preferensi Mengunjungi Lembah Bougenville Resort (Survei pada Pengunjung Lembah Bougenville Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)” tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan dan mengembalikan tingkat pengunjung yang berkurang akibat bencana longsor 2007. Penelitian ini bersifat deskriptif dan varikatif yang mana menggunakan metode explanatory survey menggunakan ordinal. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa revitalisasi produk wisata memiliki pengaruh terhadap preferensi kunjungan valley bougenville resort baik secara tidak langsung dan langsung.¹⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, pertama lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang penulis ambil berada di kawasan wisata kesambi *trees park*, yang mana wisata ini merupakan kawasan pepohonan kesambi yang di modifikasi menjadi sebuah wisata. Sedangkan Lembah Bougenville Resort merupakan kawasan

¹⁶ Kariza Devia Gantini dan Heri Puspito Diyah Setiyorini, ‘Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata Terhadap Preferensi Mengunjungi Lembah Bougenville Resort (Survei Pada Pengunjung Lembah Bougenville Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)’, *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 2.2 (2016).

villa yang dikelilingi oleh gunung dan bukit. Kedua, fokus penelitian menjadi perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah revitalisasi pada produk wisata, sedangkan fokus penelitian ini terletak pada strategi revitalisasi wisata dan hasil yang diperoleh dari revitalisasi wisata tersebut.

4. Penelitian oleh Afid Nurkholis, dkk dengan judul “Revitalisasi Kawasan Wisata Pesisir Samas, Kabupaten Bantul”. Penelitian ini berfokus pada penyebab degradasi lingkungan, upaya pengelolaan dan rekomendasi strategi revitalisasi Pesisir Pantai Samas. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa degradasi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi: adanya abrasi dan banjir besar, degradasi sosial berupa maraknya PSK, dan banyaknya wisata pesisir lain yang dibuka. Selain faktor degradasi, penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi strategi revitalisasi. Salah satu dari rekomendasi tersebut adalah Zonasi Pesisir Samas yang berlandaskan berkelanjutan.¹⁷

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian ini adalah, pertama terletak pada lokasi penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di pesisir pantai samas, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di kawasan wisata kesambi *trees park*. Perbedaan kedua metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan

¹⁷ Afid Nurkholis, dkk, ‘*Revitalisasi Kawasan Wisata Pesisir Samas, Kabupaten Bantul*’, Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.

metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan ketiga pada fokus penelitian, penulis berfokus pada strategi revitalisasi wisata dan hasil yang didapatkannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan di pesisir pantai samas berfokus pada penyebab degradasi lingkungan, upaya pengelolaan dan rekomendasi strategi revitalisasi pesisir pantai samas.

5. Penelitian yang ditulis oleh Tauhid Tauhid, dkk dengan judul “Revitalisasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Bima”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana revitalisasi kebijakan pengembangan pariwisata dalam menghadapi penyebaran pandemi Covid-19 di Kota Bima. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif koleksi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa revitalisasi destinasi wisata dan Pariwisata Kota Bima perlu melakukan pengelompokan terhadap kegiatan objek wisata. Pengelompokan tersebut terdiri dari: 1). Pengelompokan wisata air, 2). Kelompok wisata hiburan, 3). Kelompok wisata alam.¹⁸

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian ini adalah fokus penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini terletak pada revitalisasi kebijakan pengembangan pariwisata yang ada di Kota Bima, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada strategi

¹⁸ Tauhid, dkk, ‘Revitalisasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bima’, *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3.1, 2020.

revitalisasi wisata dan hasil yang diperoleh dari revitalisasi wisata. Selain itu, lokasi penelitian juga menjadi perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan. Peneliti ini melakukan penelitian di dinas pariwisata Kota Bima dan pariwisata yang ada di Kota Bima, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di kawasan wisata kesambi *trees park* yang berada di Maliran, Blitar.

6. Jurnal dari Sugihartoyo, dkk pada tahun 2010 yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage Studi Kasus: Koridor Kali Besar, Jakarta Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan urban tourism yang paling tepat. Dalam penelitian variabel yang dicakup berupa kondisi fisik, bangunan, sarana dan prasarana, lalu lintas, dan kondisi lingkungan. Dalam penyusunan strategi, peneliti menggunakan analisis SWOT menggunakan data-data yang telah didapat melalui pengamatan langsung, penyebaran kuesioner dan wawancara. Dari penelitian tersebut dihasilkan 2 macam strategi, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang.¹⁹

Perbedaan fokus penelitian yang dilakukan oleh Sugihartoyo, dkk dan penelitian yang akan penulis lakukan menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitiannya sugihartoyo, dkk berfokus pada strategi pengembangan urban heritage tourism, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan

¹⁹ Sugihartoyo dan Wahyu Agung Widagdo, ‘Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage (Studi Kasus : Koridor Kali Besar, Jakarta Barat)’, *Jurnal Planesa*, 1.1, 2010.

terletak pada strategi revitalisasi wisata dan hasil dari revitalisasi wisata. Selain itu, lokasi penelitian yang diambil juga berbeda, Sugihartoyo, dkk melakukan penelitian di Kawasan Kali Besar, Jakarta Barat. Sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis lakukan berada di Kawasan Wisata Kesambi *Trees Park*, Maliran, Kabupaten Blitar.

7. Jurnal dari Oky Nur Alim, Apik Budi Santoso pada tahun 2022 yang berjudul Analisis SWOT Strategi Revitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dalam jurnal ini yaitu untuk mengetahui factor-faktor penyebabnya penurunan vitalitas pada objek wisata, dan merumuskan strategi revitalisasi pada Objek Wisata Waduk Mrica. Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan analisis Root Cause Analysis dan analisis SWOT. Sehingga Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya faktor penurunan vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica yaitu faktor revitalisasi dan juga aspek penawaran wisata yang mempunyai permasalahan dari faktor intervensi Kawasan, rehabilitasi ekonomi, revitalisasi sosial dan dukungan lembaga (sosial – budaya – lembaga), atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur. Kemudian, hasil dari perumusan strategi revitalisasi, Objek Wisata Waduk Mrica berada pada Kuadran IV. Strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan koordinasi antar pihak yang terkait, memberdayakan penduduk desa setempat, melakukan pembebasan

lahan, bekerja sama dengan instansi terkait dan membuat kebijakan yang sah guna mengatur kawasan wisata.²⁰

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian ini adalah, pertama terletak pada lokasi penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian Wisata Waduk Mrica, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di kawasan wisata kesambi *trees park*. Lalu perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada salah satu fokus penelitiannya yang dimana pada penelitian sebelumnya berfokus pada factor-faktor yang mempengaruhi vitalitas pada Objek Wisata, sedangkan pada peneliti berfokus pada hasil dari Revitalisasi Objek Wisata.

8. Jurnal dari Darwin Winata, Felia Srinaga yang berjudul “Strategi Revitalisasi Pasar Tradisional yang Berkelanjutan Melalui Pengembangan Dimensi Sosial”. Tujuan dari jurnal ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengembangkan dimensi sosial pada pasar sebagai strategi revitalisasi pasar tradisional yang berkelanjutan, sehingga mampu bersaing dengan pasar modern dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dari penelitian ini menghasilkan bagaimana konsep desain pengembangan pasar yang mengintegrasikan fasilitas wisata publik dengan pola menyebar yang menerapkan strategi dan konsep multifungsi pada depan lahan kios. Dalam penelitian ini juga memberikan solusi bagaimana dalam upaya mendukung keberlanjutan pasar tradisional melalui penambahan fasilitas bagi

²⁰ Oky Nur Alim and Apik Budi Santoso, “Geo Image (Spatial-Ecological-Regional) ANALISIS SWOT STRATEGI REVITALISASI OBJEK WISATA WADUK MRICA KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA,” *Geo Image* 11, no. 1 (2022).

berlangsungnya berbagai event, live music, playground, foodcourt, tempat pedagang makanan/minuman, dan aktivitas sosial lainnya.²¹

Dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Bagaimana pada penelitian sebelumnya membahas terkait upaya dalam revitalisasi pasar tradisional yang berkelanjutan sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi revitalisasi objek wisata, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian akan jauh berbeda.

9. Jurnal dari Refika Mastanora, dkk yang berjudul Peran Komunikasi Eksternal Organisasi dalam Proses Revitalisasi Wisata Alahan Panjang Resort di Kabupaten Solok. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran komunikasi eksternal organisasi sebagai salah satu strategi untuk menjaga stabilitas dan kelancaran proses revitalisasi yang berlangsung di objek wisata Alahan Panjang Resort, yang menjadi eksternal organisasi adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Solok. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran komunikasi eksternal organisasi sangat penting dalam melakukan koordinasi serta lobi dan negosiasi antara pengelola objek wisata Alahan Panjang Resort dengan masyarakat sekitar dan Dinas terkait dalam melakukan proses revitalisasi

²¹ M Fatimah, "Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional (Studi Kasus Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Yogyakarta)" (2012)

objek wisata di lokasi tersebut. terdapat tiga tahapan yang relevan yaitu: intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan Revitalisasi Sosial.²²

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Refika Mastanora,dkk dan yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang Refika Mastanora,dkk lakukan berfokus pada peran komunikasi eksternal sebagai salah satu strategi menjaga kestabilan dalam proses revitalisasi wisata, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada strategi revitalisasi kawasan wisata. Selain itu, lokasi yang diambil juga berbeda, Refika Mastanora,dkk melakukan penelitian di Kabupaten Solok, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Blitar. Dari dua perbedaan tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian akan jauh berbeda.

10. Jurnal dari Nurfajriani Ulva,dkk yang berjudul Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali lingkungan dan pelestarian kawasan budaya karena setiap kota memiliki cagar budaya yang perlu dilestarikan. Penelitian ini dilakukan di kawasan bersejarah di kecamatan Sompia Opu Kabupaten Gowa yaitu Masjid Tua Katangka, Makam Sultan Hasanuddin dan Museum Balla Lompoa. Fokus penelitian ini terletak pada jenis kegiatan revitalisasi apa yang perlu dilakukan pada kawasan bersejarah dan strategi pengembangan kawasan bersejarah pada lokasi penelitian. Metode analisis

²² Refika Mastanora, Giska Lovina, and Refika Mastanora, "Peran Komunikasi Eksternal Organisasi Dalam Proses Revitalisasi Objek Wisata Alahan Panjang Resort Di Kabupaten Solok," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2023): 70.

yang digunakan yaitu analisis SWOT. Hasil dari penelitian tersebut yakni diketahui bahwa lokasi penelitian memiliki potensi (sosio – kultural, sosio - budaya, segi fisik lingkungan) dan strategi pengembangan kawasan meliputi kerjasama dengan instansi terkait, peningkatan infrastruktur kawasan untuk mendukung kegiatan dan aktivitas perkotaan serta mengembangkan potensi budaya dan kesenian daerah melibatkan penduduk setempat disertai dengan sosialisasi pemahaman mengenai upaya - upaya terhadap pemeliharaan kawasan bersejarah sebagai bentuk revitalisasi kawasan.²³

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan adalah foku penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi apa yang tepat digunakan untuk revitalisasi kawasan bersejarah, sedang fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi yang telah dilakukan dalam proses revitalisasi kawasan wisata. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian ini terdiri dari beberapa wisata yang masih berada dalam satu kawasan, sedangkan lokasi peneliti hanya terdiri dari satu objek wisata. Dari beberapa perbedaan tersebut, tentu akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Dengan adanya beberapa perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian di Kawasan Wisata Kesambi *Trees* layak untuk dilakukan penelitian.

²³ Nurfajriani Ulva, Muhammad Halifah Mustami, and Nursyam Aksa, "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata," *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3, no. 1 (2022): 1–5.

F. Kajian Teori

Piagam Burra menyebutkan bahwa, revitalisasi adalah menghidupkan kembali kegiatan sosial dan ekonomi bangunan atau lingkungan bersejarah yang sudah kehilangan fungsi aslinya, dengan cara memasukkan fungsi baru agar lingkungan tersebut kembali hidup.

1. Tinjauan Strategi Revitalisasi Wisata

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki beberapa arti:

- a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.²⁴

Strategi dalam pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata. Sehingga wisata dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.²⁵

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) / strategi

²⁵ Rodhiyah Saputra, M Ryan, 'Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.4, 2016.

Revitalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.²⁶ Sehingga guna revitalisasi adalah menghidupkan sesuatu yang telah mengalami degradasi agar memiliki daya tarik kembali.

Strategi didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun semua unsur yang ada dalam organisasi sudah harus memiliki perencanaan jangka panjang. Strategi disusun berdasarkan visi dan misi yang akan direalisasikan.²⁷ Mengutip teori Bryson bahwa perencanaan strategis adalah upaya disiplin untuk menghasilkan keputusan dan tindakan mendasar yang membentuk dan memandu apa itu organisasi, apa yang dilakukannya dan mengapa melakukannya dengan fokus pada masa depan.²⁸

Mengacu pada kutipan dari teori Kevin Lynch bahwasanya revitalisasi kawasan adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks.²⁹ Revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Intervensi Fisik

Tampilan visual merupakan penunjang penting dalam sebuah wisata untuk menarik perhatian pengunjung. Saat ini banyak

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) / revitalisasi

²⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 6.

²⁸ Dikson Silitonga, 'Manajemen Strategis (Renstra) Kemendikbud Berdasarkan Analisis Teori', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22.2 2019.

²⁹ Putu Ririn Yuliana dan Ida Bagus Suryawan, 'Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali)', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4.2, 2016.

objek wisata yang membangun spot foto instagramable untuk dijadikan keunggulan wisatanya. Intervensi fisik perlu dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas, kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda dan ruang terbuka wisata. Perhatian terhadap lingkungan juga menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam proses intervensi fisik, karena perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitasi Ekonomi

Perbaikan fisik merupakan langkah awal menuju rehabilitasi ekonomi. Dengan adanya perbaikan fisik, diharapkan dapat memulihkan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam proses sebuah revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran, yang mana bisa memicu terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.

c. Revitalisasi Sosial atau Institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan hanya sekedar wisata yang banyak terkenal. Wisata tersebut juga harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wisata.³⁰

2. Pengertian Kawasan Wisata

³⁰ Ibid.,

Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pengertian kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam beberapa aspek.³¹ Pengertian kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskip sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan).³²

Inskip & Gunn, mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada beberapa aspek yaitu:

- a. Mempertahankan/ menjaga kelestarian lingkungannya.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.
- c. Menjamin kepuasan pengunjung.
- d. Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.³³

3. Strategi Revitalisasi Kawasan Wisata

Dapat disimpulkan bahwa strategi revitalisasi kawasan wisata adalah sebuah rencana menghidupkan kembali kawasan wisata yang

³¹ UU No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan/kawasan strategis pariwisata

³² Noverianto Farhan, 'Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo', Skripsi Universitas Diponegoro, 2018.

³³ Dadan Mukhsin, 'Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)', 2014.

telah mengalami penurunan. Menurut Godfrey dan Clarke proses membentuk strategi pariwisata terdiri dari tiga langkah, yaitu:

a. Mengidentifikasi peluang dan kendala.

Dalam mengidentifikasi peluang dan kendala selama revitalisasi wisata maliran deer feeding sebagai kawasan wisata kesambi trees park menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah cara identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi.³⁴ Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*). Namun, secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).³⁵

b. Menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan.

c. Menentukan serangkaian langkah tindakan.³⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Freddy Rangkuty, 'Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis', 2011, 13–31.

³⁵ Ibid.,

³⁶ Marceilla Hidayat, 'Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat) *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, I.1, 2011.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang pelaksanaannya menurut sistem dan aturan atau tatanan yang bertujuan agar praktis dan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal.³⁷ Penulis akan merangkaikan susunan metode penelitian dalam uraian berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar yang tepatnya berada di kawasan wisata Kesambi Trees Park. Lokasi ini dipilih karena adanya fenomena degradasi wisata Maliran deer feeding yang mengakibatkan adanya kegiatan revitalisasi kawasan wisata. Revitalisasi wisata dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Revitalisasi Wisata Maliran Deer Feeding Sebagai Kawasan Wisata Kesambi Trees Park Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan kejadian berdasarkan hasil data yang terkumpul dengan sesuai kenyataan. Hasil data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3. Subjek Penelitian

³⁷ Anton H Barker, “*metode-Metode Filsasat*”, *Ghalia Indonesia*, 1986, hlm 10.

Subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data dari penelitian yang diteliti. Subjek dari penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kesambi Trees Park Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar” adalah pengelola dan pegawai objek wisata, pemerintah daerah yang bersangkutan, penduduk sekitar, dan pengunjung objek wisata.

4. Teknik penentuan informan

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu dengan cara penentuan informan yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu dan dianggap tahu dengan topik penelitian. Kriteria- kriteria yang yang dimaksud meliputi:

- a. Ikut andil dalam proses revitalisasi Maliran *Deer Feeding*.
- b. Berdomisili di sekitar kawasan wisata.
- c. Mengetahui permasalahan selama proses revitalisasi.
- d. Dapat memberikan informasi dengan baik dan menjunjung tinggi asas keterbukaan.
- e. Mengetahui hasil dari strategi revitalisasi.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti langsung melihat, mengamati sendiri objek wisata Kesambi Trees Park dan mencatat keadaan dan Kawasan secara

langsung di lapangan. Observasi telah dilakukan jauh sebelum peneliti memulai penelitian ini. Peneliti secara berkala telah mendatangi wisata dan mengamati apa saja yang berubah selama masa revitalisasi. Namun, saat penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan observasi menjadi dua periode. Yakni periode pertama sebanyak lima kali dalam kurun waktu sepuluh hari pada bulan Februari 2023. Observasi dilakukan kurang lebih dua sampai tiga jam, menyesuaikan hari dan acara yang ada. Sedangkan observasi kedua dilakukan sebanyak dua kali pada bulan September 2023.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang melibatkan semua informan yang terlibat dalam proses revitalisasi kawasan wisata, agar mendapatkan data yang baik dan relevan. Wawancara dilakukan dalam kurun waktu yang hampir sama dengan observasi yaitu terbagi dalam beberapa periode. Wawancara pertama dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 kepada perangkat desa di kantor desa. Wawancara kedua dilakukan di bulan Februari dalam kurun waktu sepuluh hari mulai dari tanggal 2 Februari hingga 10 Februari kepada ketua pengelola, mantri, pengelola bidang pemasaran dan bidang agroforestry KPH Blitar. Setiap wawancara membutuhkan durasi mulai dari 15 menit hingga 1 jam. Wawancara sendiri dilakukan beberapa kali di kawasan wisata kesambi *trees park* dan sekali di kantor KPH Kabupaten Blitar.

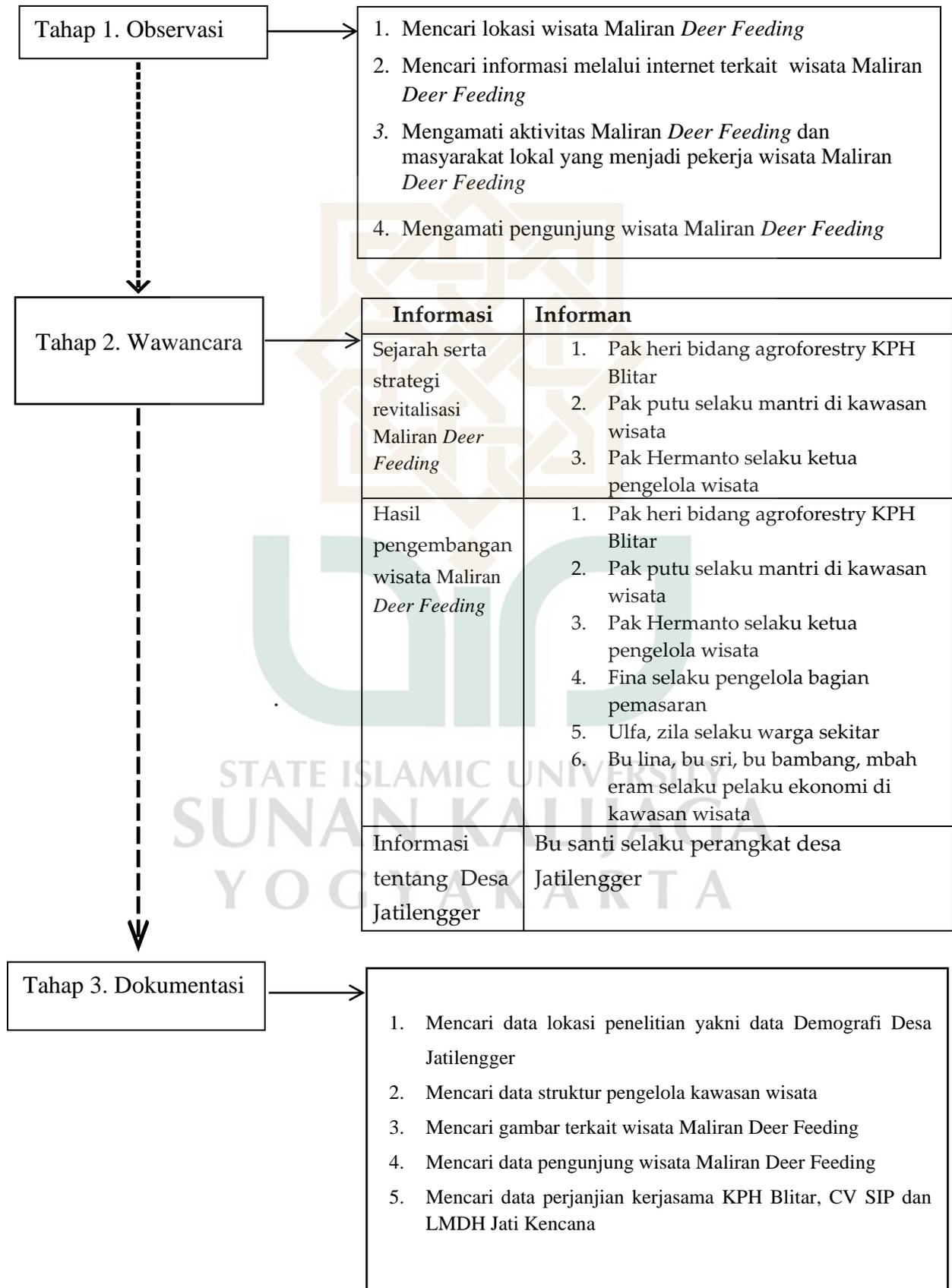
Wawancara ketiga dilakukan kepada ketua pengelola wisata pada tanggal 3 September 2023 bersama dengan durasi 30 menit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan foto objek wisata setelah dilakukannya revitalisasi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dokumen laporan dan dokumen perjanjian kerjasama ketiga pihak dalam proses revitalisasi wisata.



Diagram 1.1 Proses Pengambilan Data



6. Teknik Analisis Data

Teknik yang diambil peneliti dalam analisis data ini adalah menggunakan analisis interaktif. Analisis interaktif memiliki 3 tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, dimana peneliti akan memilah data. Mengambil data yang jelas dan membuang data yang tidak jelas.
- b. Penyajian data. Dimana peneliti menyajikan data yang sudah direduksi menjadi bentuk naratif.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari analisis data. Dimana peneliti akan menyimpulkan hasil dari analisisnya untuk mengetahui kebenaran dari data hasil penelitiannya.

7. Validitas Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu pengecekan atau membandingkan data yang dihasilkan dengan wawancara dan observasi. Dalam triangulasi peneliti akan mengamati hasil data dari wawancara dan observasi untuk dibandingkan keduanya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya:

1. Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan
2. Bab Kedua, merupakan pembahasan tentang gambaran umum Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dan gambaran umum kawasan wisata *Kesambi Trees Park*
3. Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Strategi Revitalisasi Wisata Maliran *Deer Feeding* Sebagai Kawasan Wisata *Kesambi Trees Park* dari awal hingga akhir.
4. Bab Keempat, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan saran beserta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, memilah data dan melakukan pembahasan yang sesuai dengan data yang didapat serta teori yang digunakan oleh penulis. Sehingga penulis telah menguraikan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dari pembahasan Strategi Revitalisasi Wisata Maliran Deer Feeding Sebagai Kawasan Wisata Kesambi Tress Park, maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Strategi revitalisasi wisata maliran *deer feeding* sebagai kawasan wisata kesambi *tress park*.

Strategi revitalisasi wisata maliran deer feeding sebagai kawasan wisata kesambi tress park telah melakukan beberapa tahapan dalam penyusunan strategi yaitu pertama, mengidentifikasi peluang dan kendala menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengidentifikasi apa yang dapat digunakan dalam revitalisasi dan mengetahui kendala apa saja yang mungkin terjadi, sehingga pengelola dapat memanfaatkan peluang dan mencegah hal yang tidak dikehendaki. Langkah kedua, yakni menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan. hal ini bertujuan untuk mengetahui langkah tindakan yang harus diambil berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah ketiga, yakni menentukan serangkaian langkah tindakan. Hal ini bertujuan mempermudah

pengelola dalam menentukan tindakan yang harus diambil ketika proses revitalisasi dilaksanakan.

Selain langkah-langkah tersebut, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh pengelola selama revitalisasi wisata maliran *deer feeding*. Tahapan pertama yaitu intervensi fisik, dimana pengelola melakukan pembangunan-pembangunan guna menunjang penampilan visual sebuah wisata. Tahapan kedua yaitu rehabilitasi ekonomi, dengan adanya intervensi fisik, pengelola berharap dapat memulihkan ekonomi wisata dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan terbentuknya karcis yang lebih terstruktur dan adanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Tahapan ketiga yaitu revitalisasi sosial atau institusional, tahapan ini sebagai tolak ukur keberhasilan revitalisasi, dimana wisata tersebut tidak hanya dapat menciptakan wisata yang menarik namun juga berdampak positif sehingga dapat meningkatkan kehidupan sosial masyarakat.

Strategi revitalisasi kawasan wisata kesambi tress park tidak terhindar dari hal yang bersifat kondisional, sehingga strategi akan diimplementasikan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Strategi yang diimplementasikan dilakukan sebaik mungkin sehingga adanya strategi revitalisasi kawasan wisata kesambi tress park mampu menghidupkan kembali wisata yang telah mengalami penurunan.

2. Hasil dilakukannya strategi revitalisasi kawasan wisata kesambi *tress park*.

Hasil dari dilakukannya strategi revitalisasi berhasil merubah wisata maliran deer feeding yang semula hanya wisata penangkaran rusa menjadi kawasan wisata kesambi tress park yang diminati oleh pengunjung. Kesambi tress park adalah sebuah kawasan wisata yang berada di hutan pohon kesambi. Kawasan pohon hutan kesambi ini telah dimanfaatkan oleh berbagai penunjang wisata.

Dalam kawasan hutan kesambi, telah dibangun banyak spot foto, wahana anak, panggung seni, kamar mandi dan beberapa warung. Dari pembangunan revitalisasi menghasilkan beberapa lapangan kerja untuk masyarakat sekitar seperti pedagang dan pengisi panggung seni (*live music*).

Pengelola juga telah memberikan paket-paket guna sebagai penunjang kegiatan wisatawan. Paket yang dimaksud ialah *paket photo shoot*, perkemahan dan *outbound*. Dari beberapa paket tersebut, pengelola juga telah menyediakan fasilitas penunjang kegiatan, yakni seperti kamar mandi yang terletak di area perkemahan, listrik, dan area perkemahan yang luas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai strategi revitalisasi wisata maliran deer feeding sebagai kawasan wisata kesambi *tress park* terdapat beberapa saran yang telah penulis rangkum sebagai berikut:

1. Adanya pengorganisasian tim yang berfokus atas sistematis wisata dan juga pengembangan Sumber Daya Manusia. Dalam hal ini, pariwisata

yang sistematis tidak hanya terstruktur tapi juga perlu terorganisir dengan baik. Pengembangan SDM sangat diperlukan agar wisata kesambi *tress park* dapat terstruktur dan terorganisir dengan baik.

2. KPH Blitar dan CV Sumber Intan Persada yang bertanggung jawab sebagai pengawas dalam pengelolaan wisata kesambi *tress park*, perlu memberikan perhatian lebih pada program revitalisasi. Sehingga, pengelola dan pengawas dapat bekerja sama untuk memajukan wisata kesambi *tress park*.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempelajari lebih lanjut terkait teori-teori yang berkaitan tentang pengembangan wisata. Hal itu dianggap penting, karena akan membantu pengelola dalam proses pengembangan sebuah wisata setelah revitalisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Oky Nur, and Apik Budi Santoso. "Geo Image (Spatial-Ecological-Regional) ANALISIS SWOT STRATEGI REVITALISASI OBJEK WISATA WADUK MRICA KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA." *Geo Image* 11, no. 1 (2022).
- Andini, Dita. *Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta*, 2011.
- Farhan, Noverianto. "Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata Sembungan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo." *Skripsi Thesis Universitas Diponegoro* (2018)
- Fatimah, M. "Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional (Studi Kasus Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Yogyakarta)" (2012).
- Freddy Rangkuty. "Freddy Rangkuty, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, 19. 13" (2011)
- Gantini, Kariza Devia, and Heri Puspito Diyah Setiyorini. "PENGARUH REVITALISASI PRODUK WISATA TERHADAP PREFERENSI MENGUNJUNGI LEMBAH BOUGENVILLE RESORT (Survei Pada Pengunjung Lembah Bougenville Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)." *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal* 2, no. 2 (2016): 387.
- Hidayat, Marceilla. "STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT) Marceilla Hidayat Politeknik Negeri Bandung." *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* I, no. 1 (2011).
- <http://www.photomalang.com/2020/01/penangkaran-rusa-maliran-blitar-alias>
- <https://jelajahblitar.com/penangkaran-rusa-maliran/>
- <https://www.perhutani.co.id/wisata-dan-lihat-rusa-di-hutan-maliran-yuk/>
- Iwan Setiawan. "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)* 53, no. 9 (2019).
- <https://kbbi.web.id/revitalisasi>
- <https://kbbi.web.id/strategi>
- Mastanora, Refika, Giska Lovina, and Refika Mastanora. "Peran Komunikasi Eksternal Organisasi Dalam Proses Revitalisasi Objek Wisata Alahan Panjang Resort Di Kabupaten Solok." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*

5, no. 1 (2023).

- Muhammad, Abdul Qoni' Akmaluddin. "Revitalisasi Program Festival Kampung Lampion : Studi PAR Di Kampung Ledok Code , Kotabaru , Tahun 2017-2019 ." *Skripsi Thesis UIN Sunan Kalijaga* (2019).
- Mukhsin, Dadan. "STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)" 14, no. 1 (2014).
- Nayunda, Pradma W, Prita Brigitta, and Fakhrozi Irzal. "Dampak Kegiatan Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Nurkholis, Afid, Ardian Abdillah, Arum Sari Widiastuti, Ayu Dyah Rahma, Deka Ayu Maretya, Gina Aprila Wangge, and Yuli Widyaningsih. "Revitalisasi Kawasan Wisata Pesisir Samas, Kabupaten Bantul." *Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta* 1 (2016).
- Putra, RDM. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016).
- Rahma, Adenisa Aulia. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020).
- Rohman, A A. "Kontribusi Pembangunan Objek Pariwisata Bukit Teletubbies Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Dusun Sumberasri, Desa Sumberasri ...)" (2017).
- Rulloh, Nasir. "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi* (2017).
- Saputra, M Ryan, Rodhiyah. "Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5, no. 4 (2016).
- Silitonga, Dikson. "Manajemen Strategis (Renstra) Kemendikbud Berdasarkan Analisis Teori." *Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 2 (2019).
- Sugihartoyo, and Wahyu Agung Widagdo. "Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage (Studi Kasus : Koridor Kali Besar, Jakarta Barat)." *Jurnal Planesa* 1, no. 1 (2010).
- Tauhid, Tauhid, Adi Hidayat Argubi, Ruli Inayah Ramadhoan, and Kamaluddin Kamaluddin. "Revitalisasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bima." *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata* 3, no. 1 (2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan/kawasan strategis pariwisata.

Ulva, Nurfajriani, Muhammad Halifah Mustami, and Nursyam Aksa. "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata." *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3, no. 1 (2022).

YAKUP, ANGGITA PERMATA. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia." *Universitas Airlangga Surabaya* (2019).

Yuliana, Putu Ririn, and Ida Bagus Suryawan. "Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali)." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 2 (2016).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA